

**HUBUNGAN PENGGUNAAN GARAM BERIYODIUM
PENGETAHUAN GIZI DAN KEBIASAAN MAKAN DENGAN
KEJADIAN GONDOK PADA ANAK SD NEGERI INPRES YAKOTIM
DISTRIK NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA 2004**

KARYA TULIS ILMIAH



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*

Oleh :

**ROSMINCE MATURAN
NIM : 201 201 326**

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PAPUA
JURUSAN GIZI
TAHUN 2004**

LEMBAR PERSETUJUAN

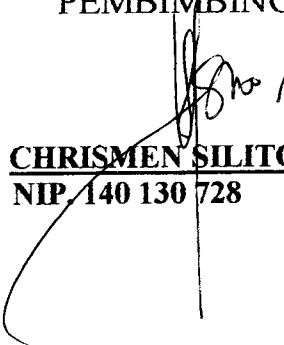
Karya Tulis Ilmiah dengan Judul

HUBUNGAN PENGGUNAAN GARAM BERYODIUM PENGETAHUAN
GIZI DAN KEBIASAAN MAKAN DENGAN KEJADIAN GONDOK PADA
ANAK SD NEGERI INPRES YAKOTIM DISTRIK NIMBORAN
KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2004

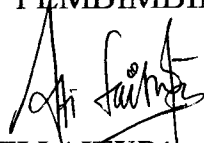
Telah disetujui selanjutnya diseminarkan

Jayapura , September 2004

PEMBIMBING I


CHRISMEN SILITONGA, SKM, MKM
NIP. 140 130 728

PEMBIMBING II


SITI LAITUPA, AMK
NIP 140 367 101


Mengetahui
Ketua Jurusan Gizi

GUTIT E SUSANTI, SKM, M.Kes
NIP 140 075 010

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan D.III Gizi Politeknik Kesehatan Papua dengan Nomor : DL. 02.02.04.TanggalBulan September 2004 untuk menyelesaikan Mata Kuliah KTI I ,II dan Ujian Akhir dalam rangka memperoleh Predikat Ahli Madya Gizi (AMG), pada hari Selasa tanggal 21 September 2004 .

Disyahkan oleh
Ketua Jurusan Gizi

GUTIT ENNY SUSANTI ,SKM,M.Kes

NIP : 140 075 010

PANITIA UJIAN

- 1 . Ketua : GUTIT ENNY SUSANTI ,SKM,M.Kes (.....)
2. Sekretaris : DORCI NUBURI,S.SiT (.....)
3. Pembimbing I : CHRISMEN SILITONGA,SKM,MKM (.....)
4. Pembimbing II : SITI LAITUPA , AMK (.....)

TIM PENGUJI

- 1.IR. NUZUL BAKRI,SKM. (.....)
2. IR. MARLIN GULTOM,M.Kes. (.....)
3. CHRISMEN SILITONGA ,SKM,MKM (.....)
4. SITI LAITUPA , AMK (.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rosmince Maturan
Nim : 2001 2001 326
Tempat / Tanggal Lahir : Yakotim , 15 Mei 1980
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Peminatan Jurusan : Gizi Masyarakat
Alamat : Tanah Hitam Kelurahan Asano
Distrik Abepura Jayapura Papua

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	JENIS PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
1	SD YPK Demoikisi Demta Jayapura Papua	1995
2	SLTP YPK Kotaraja Jayapura Papua	1998
3	SMU YPPK Teruna Bhakti Jayapura Papua	2001
4	Politeknik Kesehatan Papua Jurusan Gizi	2004

ABSTRAK

Politeknik Kesehatan Papua

Jurusan Gizi

Karya Tulis Ilmiah, September 2004

Rosmince Maturan,

“Hubungan Penggunaan Garam Beryodium” Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Gondok Pada Anak SD – Negeri Inpres Yakotim Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2004”

VIII + 36 Halaman + 7 Tabel + 4 Lampiran

Salah satu masalah Gizi utama di Indonesia adalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKY) yaitu masalah gizi yang mempengaruhi pembentukan fungsi otak serta tingkat kecerdasan anak yang dapat mempengaruhi dan mengakibatkan gangguan fisik dan mental

Penelitian yang dilakukan penulis sebagai bahan pembuatan Karya Tulis ilmiah yang dilaksanakan di SD – Negeri Inpres Yakotim Distrik Nimboran Kab Jayapura tahun 2004 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan garam beryodium, pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan kejadian gondok, sasaran penelitian adalah murid SD Kelas , I, II, III, IV, V, dan VI yang berjumlah 154 murid, pada saat penelitian murid yang hadir berjumlah 104 , murid laki – laki 63 perempuan 41, jenis penelitian yang dilakukan adalah “*Deskriptif analitik*” dengan menggunakan pendekatan” *Cross sectional Study*” besarnya masalah diperoleh melalui pemeriksaan kelenjar tiroid / Palpasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dari 104 murid SD yang hadir saat penelitian setelah Uji Chi – Kuadrat ternyata mempunyai hubungan yang bermakna baik Hubungan penggunaan garam beryodium pengetahuan gizi, dan kebiasaan makan dengan kejadian gondok

Daftar Bacaan . , 12 (1992 – 2003)

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO :

“ Marilah Kepada Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, AKU akan memberikan kelegaan kepadamu ”

(Matius , 11 : 28)

“Ketabahan dan kesabarandalam menghadapi tantangan hidup dapat menyirami suka dan duka dalam hidup ini dan akan menjadi kebahagiaan serta **asa** dihari yang akan datang “

Karya Tulis Ilmiah ini Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Mathen Maturan serta Ibunda tercinta, Maria Demetouw yang selalu mendoakanku tiada batas .
- ❖ Kakak dan Adiku terkasih
- ❖ Kak' Yudha, Kak' Abubakar Bunga, Kak' Yulianus Dwaa, Kak **“itho”**
- ❖ Almamaterku Politeknik Kesehatan Papua Jurusan Gizi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan anugrahNya , penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “ Hubungan Penggunaan garam beryodium, Pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan kejadian gondok pada anak SD – Negeri inpres Yakotim Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura tahun 2004” dapat di selesaikan dengan Baik.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam menjalani study serta penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan baik secara moril maupun materii dari berbagai pihak , untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih setinggi tingginya dari lubuk hati yang paling dalam. Kepada :

- 1 Bapak Jan Piet Rumaikewi ,SKM ,MM selaku Direktur Politeknik kesehatan Papua yang memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti study hingga selesainya penulisan Karya Tulis Ilmiah.
- 2 Ibu G Enny Susanti , SKM,M,Kes selaku ketua Jurusan Gizi yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
- 3 Chrismen Silitonga, SKM,MKM selaku Pembimbing I yang telah mengorbankan Waktu untuk memberikan bimbingan , saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
- 4 Ibu Siti Laitupa,AMK selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan hingga terselesikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
- 5 Staff pengajar Politeknik Kesehatan Papua Jurusan Gizi yang telah membekali penulis selama pendidikan hingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
- 6 Bapak Kepala Sekolah SD – Negeri Inpres Yakotim Distrik Nimboran beserta dewan guru serta murid selaku responden di lokasi penelitian.

- 7 Bapak Kepala Desa Sanggai Distrik Nimboran dan seluruh masyarakat selaku responden yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pengambilan data guna penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
- 8 Kedua orang tua tercinta Marthen Maturan, Ibunda Maria Demetouw berkat doanya yang tulus tiada batas hingga penulis dapat menempuh pendidikan serta dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya.
- 9 Rekan mahasiswa/i politeknik kesehatan papua jurusan Gizi tahun akademik 2001 / 2002

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna oleh karenanya saran dan kritik sangat di harapkan penulis demi kesempurnanaan dan perbaikan penulisan ini.

Jayapura september 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Lembar Abstrak	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

Bab II Tinjauan Pustaka

A. Gondok	6
1. Pengertian Gondok	6
2. Penyebab Gondok	7
3. Akibat Gondok	10
4. Cara Menilai dan Menentukan Gondok	11
B. Iodiyum	12
1. Pengertian Iodium	12
2. Sumber-Sumber Iodium	13
3. Kebutuhan Iodium Per Hari	14
C. Program Penanggulangan Gondok	14
D. Tinjauan Mengenai Pengetahuan	15
E. Tinjauan Tentang Kebiasaan Makan	16

Bab III Kerangka Konsep

A. Kerangka Teoritis.....	18
B. Kerangka Konsep.....	19
C. Variabel Penelitian.....	19
D. Definisi Operasional	20
E. Hipotesa	21

Bab IV Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Jenis Data.....	23
E. Instrumen Penelitian	24
F. Cara Pelaksanaan Penelitian	24
G. Cara Pengolahan dan Penyajian Data	24
H. Analisa Data.....	25

Bab V Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian	26
1 Gambaran Umum Lokasi	27
2 Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan.....	33

Bab VI Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	35
B. Saran	36

Daftar Pustaka

Daftar Tabel

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Distribusi sampel menurut kejadian gondok di SD Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai tahun 2004	27
2 Distribusi sampel berdasarkan penggunaan garam beryodium di SD Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai tahun 2004	27
3 Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan gizi orang tua (Ibu) Di SD Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai tahun 2004	28
4 Distribusi sampel berdasarkan kebiasaan makan di SD Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai tahun 2004	28
5 Hubungan penggunaan garam beryodium dengan kejadian Gondok Di SD Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai 2004	29
6 Hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian gondok di SD Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai tahun 2004	29
7 Hubungan kebiasaan makan dengan kejadian gondok di SD Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai tahun 2004	30

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Quisioner
- 2 Master Tabel
- 3 Nama murid SD Negeri Inpres Yakotim Distrik Nimboran Tahun Ajaran 2004/2005
- 4 Hasil uji Chi Square dengan koreksi Yates
- 5 Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Gangguan Akibat Kekurangan Iodium atau GAKY adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat tubuh manusia kekurangan iodium secara terus – menerus dalam jangka waktu yang cukup lama Iodium adalah mineral yang terdapat di alam baik di tanah maupun air yang merupakan zat gizi mikro yang di perlukan oleh tubuh manusia untuk pembentukan hormone tyroksin yang berfungsi mengatur pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan.

Survei Nasional Pemetaan GAKY diseluruh Indonesia tahun 1998 di peroleh temuan bahwa 33 % kecamatan di Indonesia termasuk kategori endemic 21 % endemic sedang 5% dan 7% kecamatan endemic berat berdasarkan data ini diperkirakan 53,8 juta penduduk endemic berat, 8,2 juta tinggal di daerah endemic sedang , 36,8 juta tinggal di daerah endemic ringan.

Sedang di Papua prevalensi GAKY berdasarkan survey tahun 1997 sebesar 12,9% , namun selama lima tahun terakhir belum ada survey atau pemetaan kembali untuk mengetahui informasi tentang besarnya prevalensi GAKY, hal ini baik untuk melihat posisi masalah GAKY di Papua

dan apakah ada intervensi yang bias dilakukan selama lima tahun terakhir mempunyai dampak yang baik. Adapun data prevalensi GAKY di kabupaten – kabupaten di Papua berdasarkan survey tahun 1997: Sorong 23,4 %, Manokwari 34,3% , Fak – fak 12,4% , Nabire 5,4% , Biak 6,4% Serui 5,5%, Merauke 0,8%, Wamena 11%, dan Jayapura 20 %.

Provinsi Papua terdapat 3 kabupaten kantong GAKY yaitu Manokwari endemic berat sedang Sorong dan Jayapura endemic sedang, walaupun hanya terdapat tiga kabupaten yang merupakan daerah endemic tetapi di temukan kecamatan endemic berat dan sedang cukup banyak yang tersebar di lima kabupaten (Survey GAKY Provinsi Papua tahun 1997)

Di kabupaten Jayapura terdapat tiga kecamatan dengan prevalensi Gondok berat yaitu Distrik Nimboran , Sentani dan Kemtuk Gresi. Sedangkan yang termasuk daerah gondok endemic sedang adalah distrik Memberamo hulu, Waris dan Tor Atas. Distrik lainnya merupakan daerah endemic ringan dan non endemic. Total Goiter Rate untuk kabupaten Jayapura pada anak sekolah adalah 20 % dan pada Ibu hamil 25,3 % , VGR nya masing – masing 0,8 % dan 2 %.

Distrik Nimboran berdasarkan survey GAKY tahun 1997 pada anak sekolah dikategorikan sebagai endemic berat. Dengan VGR 44, 8 dan TGR 1,6 Dari 125 sampel yang diteliti. Hal inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk meneliti hubungan Pemeriksaan garam beryodium , pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan kejadian Gondok pada anak sekolah dasar Desa Sanggai Distrik Nimboran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diuraikan sebelumnya ternyata informasi tentang penggunaan garam beryodium sejauh ini belum banyak diungkapkan, demikian juga pengetahuan gizi dan kebiasaan makan masyarakat khususnya di daerah – daerah endemic belum banyak di peroleh. Maka pada penelitian kali ini penulis hendak mendapatkan jawaban tentang pertanyaan berikut :

1. Bagaimana Kejadian Gondok khususnya pada anak SD Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Distrik Nimboran
2. Bagaimana Gambaran penggunaan garam beryodium, Pengetahuan gizi ,Kebiasaan makan di daerah gondok endemic.
3. Apakah ada hubungan antara Pemeriksaan garam beryodium , pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan kejadian Gondok Pada anak SD Negeri Inpres Yakotim.Di Kampung Sanggai Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.

C TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan antara Pemeriksaan garam beryodium , pengetahuan Gizi dan Kebiasaan makan dengan kejadian gondok pada anak SD – di Desa Sanggai Distrik Nimboran.kab Jayapura

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Kejadian Gondok pada anak SD di Desa Sanggai Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura
- b. Mengetahui Gambaran tentang pemeriksaan garam beryodium, pengetahuan Gizi , Kebiasaan Makan anak SD di Desa sanggai DistrikNimboran Kabupaten Jayapura
- c. Untuk mengetahui hubungan Penggunaan garam beryodium dengan kejadian gondok pada anak SD di Desa Sanggai Distrik Nimboran Kabupten Jayapura
- d. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Gizi dengan kejadian gondok pada anak SD Di Desa sanggai Distrik Nimboran.
- e. Untuk mengetahui hubungan Kebiasaan makan dengan kejadian gondok pada anak SD di Desa Sanggai Distrik Nimboran Kabupaten jayapura

D MANFAAT PENELITIAN

- 1) Memberikan masukan bagi pelaksana program pengembangan kesehatan masyarakat baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Dalam melaksanakan program pelayanan kesehatan khususnya program yodionisasi.
- 2) Memberikan informasi bagi masyarakat di Distrik Nimboran akan Keadaan gondok pada anak SD Kampung Sanggai Distrik Nimboran
- 3) Bagi orang tua dari anak sekolah dasar agar mendapatkan masukan yang manfaatnya dalam memperhatikan kebutuhan Iodium anak
- 4) Bagi peneliti merupakan pengalaman berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini di tekuni di bangku perkuliahan di tengah masyarakat. sekaligus menimbah pengetahuan gizi kemasyarakatan .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A GONDOK

1. Pengertian Gondok

Gondok adalah keadaan seseorang sebagai akibat dari kekurangan Iodium yang merupakan unsure gizi mikro yang penting untuk pembentukan hormone tyroid. Atau Gondok (Pembesaran kelenjar tiroid) merupakan mekanisme adaptasi terhadap kekurangan pasokan Iodium dan terganggunya hormogenesis tiroid.

Salah satu manifestasi gambaran penyakit kekurangan zat Gizi Iodium yang menonjol ialah pembesaran kelenjar gondok yang disebut penyakit Gondok oleh awam atau nama ilmiahnya adalah Stuma Simplex dan arena terdapat endemic di wilayah – wilayah tertentu yang kekurangan Iodium, disebut juga endemic Goitere.

Dengan makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang thyroidologi maka spectrum akibat gangguan kekurangan Iodium (GAKY) menjadi lebih besar, sebetulnya masalah masalah gaki merupakan suatu fenomena gunung es di mana gondok endemic muncul di permukaan secara klinis.

Dengan demikian Gangguan akibat kekurangan Yodium (GAKY) adalah Sekumpulan gejala yang ditimbulkan karena tubuh seseorang kurang akan yodium secara terus – menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. (Panduan peningkatan Konsumsi Garam beryodium Tim Peneggulagan GAKY pusat Depkes tahun 2004).

2. Penyebab Gondok

a. Defisiensi Iodium

Salah satu manifestasi gambaran penyakit kekurangan zat Gizi Iodium yang menonjol ialah pembesaran kelenjar gondok yang di sebut penyakit Gondok oleh awam atau nama ilmiahnya adalah Struma Simplex dan area terdapat endemic di wilayah – wilayah tertentu yang kekurangan Iodium, di sebut juga endemic Goiter.

Dulu dianggap bahwa struma itu identik dengan defisiensi Iodium. Ternyata defisiensi Iodium juga memberikan juga gambaran klinik lain, sehingga defisiensi Iodium sekarang diberi pengertian lebih luas , mencakup gambaran klinik lainnya yang di sangka ada hubungan dengan kondisi kekurangan zat gizi Iodium itu, sehingga di sebut Iodine deficiency diseases (IDD)

Sudah menjadi consensus diantara para ahli, bahwa manifestasi defisiensi Iodium terjadi karena kekurangan

hormone thyroxin, yang dihasilkan oleh kelenjar thyroid. Kelenjar ini terletak di daerah leher, di samping kiri dan kanan sebelah depan trachea, di bawah glottis atau jakun.

Iodium merupakan komponen structural dari hormone tiroksin, yang dihasilkan oleh kelenjar gondok. Iodida yang biasa terdapat dalam makanan, setelah diserap dari usus, dialirkan dalam sirkulasi darah, masuk kedalam sel kelenjar gondok. Disini sel mempunyai kemampuan untuk menyerap iodium secara aktif, sehingga mampu mencapai konsentrasi sebesar 25 X konsentrasinya dalam plasma darah, sedangkan dalam kondisi hypothyroid, dapat mencapai setinggi 350 kali. Di dalam sel kelenjar iodide dioksidasi menjadi elemen iodium. Elemen ini bereaksi dengan asam amino tyrosin, menjadi monoioda Tyrosin. (Achmad Djaeni Sedioetomo, 1993)

Gaky adalah sekumpulan gejala yang ditimbulkan karena tubuh manusia kekurangan iodium secara terus-menerus dalam waktu yang lama. Terjadi kekurangan iodium terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan di mana air serta tanah di suatu daerah amat miskin unsur tersebut.

Tanaman yang tumbuh di daerah tersebut kurang atau tidak mengandung iodium. Akibatnya penduduk yang tinggal di daerah tersebut akan terus menderita kekurangan iodium

kekurangan iodium dapat menyebabkan Gondok dan kreatin yang merupakan ujung dari gunung es Gaky.

b. Adanya zat Goitrogenik

Zat – zat yang mampu menghasilkan pembesaran tiroid di definisikan sebagai zat Goitrogenik. Ada dua type zat Goitrogenik yaitu tipe perchlorate dan tipe thioracil. Tipe perchlorate bekerja dengan cara mencegah transport iodium. Anorganik, jadi mencegah penimbunan oleh kelenjar, ia juga menyebabkan pelepasan iodium dalam tiroid yang belum diikat secara ikatan organik. Tipe thiouracil dengan cara menghambat iodisasi tirosin. (Human Nutrition , Imu Gizi Dr, Satriono, M. Sc , Universitas Hasanudin)

Gaky merupakan akibat dari kekurangan unsure Iodium dalam waktu yang cukup lama. Iodium adalah mineral yang terdapat di dalam baik di air atau tanah yang merupakan zat Gizi makro yang di perlukan oleh tubuh manusia untuk pembentukan hormone tiroksin yang berfungsi untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan.

Suatu daerah di sebut kekurangan iodium bila air dan tanahnya sangat kekurangan iodium karena sering terjadi erosi, hujan lebat, banjir akibatnya masyarakat yang tinggal di daerah tersebut bila hanya

bergantung pada air dan hasil bahan makanan setempat akan kekurangan iodium. Dapat dikatakan kekurangan iodium diakibatkan :

- a. Faktor lingkungan di mana tanah atau air suatu daerah amat miskin unsur iodium sehingga tanaman dan air yang dikonsumsi masyarakat tersebut tidak mengandung iodium.
- b. Tidak tersedianya Kandungan Iodium yang cukup dalam garam yang dikonsumsi penduduk.
- c. Absorpsi tubuh yang terganggu mengakibatkan penyerapan iodium dalam tubuh tidak memenuhi kebutuhan tubuh. Panduan peningkatan Konsumsi Garam beryodium.

(Tim Penanggulangan GAKY pusat Depkes tahun 2004).

3. Akibat Gondok

Kekurangan iodium dapat mengakibatkan gondok dan kretin yang merupakan ujung dari gunung es Gaky.

Kekurangan iodium dapat menyebabkan pembesaran kelenjar gondok. Pada tingkat yang ringan mungkin hanya masalah kecantikan keindahan belaka. Gondok yang membesar dapat menimbulkan keluhan – keluhan seperti sesak napas , kesulitan waktu menelan.

Pada tingkat yang agak berat dapat mengakibatkan denyut jantung meningkat dan cepat lelah, pada wanita dapat mengakibatkan gangguan kesuburan seperti datang bulan terlambat dan mengalami keguguran dan sebagainya.

Pada tingkat berat kasus bayi lahir “ kretin “ atau keadaan dimana terjadi dua atau lebih kelainan – kelainan yang mengakibatkan gangguan perkembangan mental, gangguan pendengaran, gangguan saraf penggerak bila berjalan langkahnya khas , juling , gangguan bicara bias sampai bisu.

Disamping keadaan tersebut diatas kekurangan iodium berpengaruh negative terhadap perkembangan intelektual dimana orang yang kekurangan iodium akan memiliki kecerdasan yang lebih rendah di banding dengan yang cukup iodium, gangguan perkembangan social berupa terjandinya gangguan perkembangan mental, lamban , kuang bergairah sehingga sulit di didik dan di motifasi , perkembangan ekonomi pun dapat terganggu karena ternak yang di pelihara di daerah kekurangan iodium akan berukuran lebih kecil, kurus ,produksi keturunan terganggu, kurang subur. (Petunjuk Pelaksana pemberian Minyak beryodium depkes 1995)

4. Cara menilai dan menentukan Gondok

Gondok endemic merupakan bagian terkecil dari Gaky, maka untuk kepentingan epidemiologi, prepalensi pada anak sekolah dasar dapat dapat di p[eroleh dengan metode inpeksi dan palpasi

Klasifikasi pembesaran Kelenjar tiroid (gondok) :

- 1) Grade 0 : Tidak teraba / tidak terlihat
- 2) Grade 1 : Teraba dan tidak terlihat pada kepala biasa

- 3) Grade 2 : Terlihat pada posisi kepala tengadah
- 4) Grade 3 : Sangat besar sehingga terlihat dari jarak yang cukup jauh (6 Meter)

Prevalensi gondok dari grade 1 sampai grade 2 dinamakan Total Goiter Rate (TGR) sedang grade 2 dan 3 dinamakan Visibel Goiter Rate (VGR)

Dengan telah digunakannya peralatan ultra sono grapi yang dapat mobile ternyata metoda pemeriksaan infeksi saingan tidak tepat terutama gondok yang kecil pada anak kecil. (Pertemuan Ilmiah nasional Gaki tahun 2001)

B IODIUM

1. Pegertian Iodium

Iodium adalah mineral yang terdapat di alam baik di tanah atau air yang merupakan zat gizi mikro yang di perlukan yang di perlukan tubuh manusia untuk membantuk hormone tiroksin yang berfungsi untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan.(Panduan peningkatan Konsumsi Garam beryodium Tim Penanggulangan GAKY pusat Depkes tahun 2004).

Iodium (iodine) : Golongan halogen (BA 126.9045 valensi 1,2,5 serta 7) Iodium merupakan salah satu unsure sangat penting sepertiga dari unsure iodium terdapat dalam kelenjar tiroid. Karena tidak ada mekenisme penyimpanan dalam renel atau gastrointestinal untuk

iodium sehingga mudah menyebabkan defisiensi iodium. Defisiensi iodium menyebabkan pembesaran kelenjar tiroid (penyakit gondok) , kelenjar gondok mengandung iodium sekitar 0,2 sampai 0,5 % bahan kering total , kurang lebih 90% iodium terdapat dalam bentuk iodium terdapat dalam bentuk asam amino tirosin atau protein tiroglobulin. Dalam serum darah iodium bergabung dengan protein. (Kamus Istilah Pangan Dan Nutrisi UGM – Jogja)

2 Sumber – Sumber Iodium

Iodium di masyarakat dapat diperoleh dari ;

- a. Air dan tumbuhan yang mengandung iodium yang dikonsumsi oleh manusia secara langsung atau hewan yang dikonsumsi manusia seperti :
 - daging , susu , Telur dan air minum yang dikonsumsi
- b. Sumber makanan hasil Laut seperti : Ikan Laut, kerang dan sejenisnya .
- c. Dari garam yang beryodium yang dikonsumsi oleh manusia seperti ; garam **Kapal Api** dan sejenisnya.

3 Kebutuhan Iodium perhari

Untuk menghindari pengaruh sampingan dari konsumsi garam beryodium yang berlebihan, maka dianjurkan mengkonsumsi garam yang tidak lebih dari 6 gram atau 21/ 2 gram tiap 1,000 kilo kalori, atau satu sendok the setiap hari.

Menurut WHO kebutuhan harian akan iodium adalah; 50 mg/hari untuk umur 0 – 12 Bulan , sedang 1- 11 tahun 90 – 120 mg/ hari , pada remaja dan dewasa 150 mg/hari serta pada ibu hamil / laktasi 200 mg / hari . (Pertemuan Ilmiah nasional Gaki tahun 2001)

C PENANGGULANGAN GONDOK

Kegiatan penanggulangan Gaky yang dilakukan pemerintah hingga dewasa ini meliputi dua upaya penaggulangan yaitu :

1 Upaya jangka pendek

Suplementasi Iodium : Distribusi kapsul minyak beriyodium pada kecamatan Endemik berat dan sedang

2 Upaya jangka Panjang (Pencegahan)

a. Iodinasi garam

b. Peningkatan konsumsi aneka garam bahan pangan yang bersumber dari laut dengan melakukan penyuluhan gizi seimbang. Mengurangi konsumsi pangan yang mengandung goitrogenik (penghambat penyerapan iodium) antara lain kol , singkong dan lain – lain.

4 Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan di lakukan dengan berbagai cara yang bertujuan menyukkseskan program penanggulangan Gaky. Dalam kegiatan pendistribusian kapsul iodium penyuluhan diarahkan untuk meningkatkan cakupan sedang dalam program ionisasi garam penyuluhan diarahkan agar penduduk selalu menggunakan garam beryodium setiap hari.

Adapun dosis pemberian kapsul minyak iodium

Pada penduduk kecamatan yang termasuk daerah endemic berat dan sedang adalah sebagai berikut :

1. Wanita usia Subur (WUS) : 2 kapsul / tahun
2. Ibu hamil (Bumil) : 1 kapsul / Masa hamil
3. Ibu Menyusui : 1 kapsul / tahun
4. Anak SD 1- 6 tahun : 1 Kapsul / tahun (Endemik berat)

D. TINJAUAN MENGENAI PENGETAHUAN

Pengetahuan dalam kamus bahasa indonesia berasal dari kata “Tahu” yang berarti mengeti sesudah melihat, menyaksikan kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pengetahuan yang artinya segala sesuatu yang diketahui, kepandaian yang dia punya atau sesuatu yang diketahui berkenaan dengan berbagai hal.

Pengertian tentang pengetahuan banyak di kumandangkan oleh para ahli (sarjana), salah – satunya di kemukakan oleh M.Rusli Ngatimin dan I Made Saniawan (1996), dalam bukunya “ Helth Education and behaviour Science” bahwa pengetahuan sebagai ingatan atau bahan – bahan yang telah di pelajari dan ini mungkin menyangkut kembali sekumpulan bahan yang luas dalam hal – hal terperinci untuk teori tetapi juga apa yang di berikan adalah menggunakan ingatan atau keterangan yang sesuai.

E TINJAUAN TENTANG KEBIASAAN MAKAN

1. Pengertian Kebiasaan Makan

Kebiasaan Makan adalah tingkah laku manusia ialah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan yang meliputi kepercayaan dan pemeliharaan makanan sikap orang terhadap makanan dapat bersikap positif ataupun negatif . Sikap positif ataupun negatif terhadap makan bersumber pada nilai nilai “ Know Ledge “ , “Anfaective” dan psikomotor sebagai faktor internal dan luar yang berasal dari lingkungan (alam ,Budaya,sosial dan Ekonomi) dimana manusia dan kelompok manusia itu tumbuh .Demikian halnya dengan kepercayaan (Belief) terhadap makanan ,hanya saja wilayah kejiwaanya adalah nilai nilai “ Conigitive “ yang berkaitan dengan kualitas yang baik atau buruk ,menarik atau tidak menarik .Dan pemilihan adalah proses ‘Phychomotor “ untuk memilih makanan sesuai dengan sikap dan kepercayaanya .

Kebiasaan makan dalam kelompok memberikan dampak pada distribusi makanan antara anggota kelompok, pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi makan yaitu faktor ekstrinsik (dari luar diri manusia) dan Faktor intrinsik (dari dalam diri sendiri)

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan

a. Faktor ekstrinsik

1. Faktor sosial
2. Faktor Budaya dan kepercayaan
3. Faktor ekonomi
4. Faktor Alam

b. Faktor Intrinsik

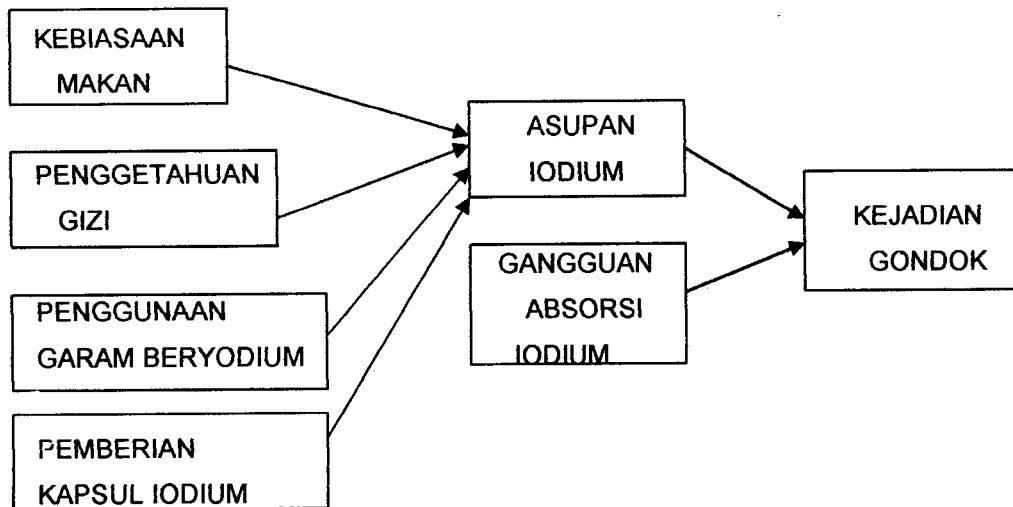
1. Asosiasi Emosional
2. Keadaan jasmani / kejiwaan yang sedang sakit
3. Penilaian yang lebih terhadap mutu makanan

BAB III

KERANGKA KONSEP

A KERANGKA TEORITIS

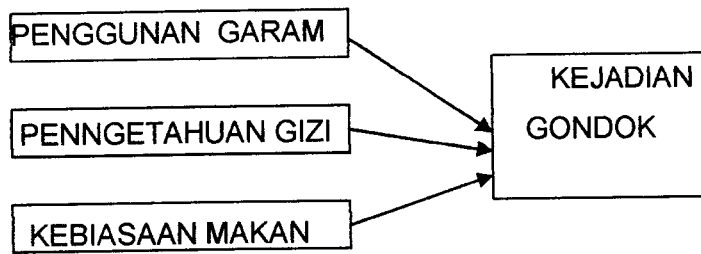
Pengetahuan dari seseorang akan membentuk kebiasaan makan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap konsumsi atau penggunaan garam beriodium dalam keluarga. Dan disisi lain melalui program pemberian kapsul iodium merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan iodium tubuh. Dengan demikian pengetahuan gizi yang bika dapat membentuk kebiasaan makan yang baik dan kebiasaan makan yang baik akan sangat berkaitan dengan penggunaan garam beryodium akan menentukan Asupan Iodium tubuh jika asupan iodium tubuh yang baik dapat menghambat kejadian Gondok



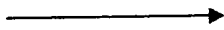
Sumber : peneggulangan Gaky DEPKES Tahun 2002

B KERANGKA KONSEP

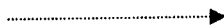
Pengetahuan Gizi seseorang akan membentuk kebiasaan makannya dan selanjutnya berhubungan dengan penggunaan garam beryodium secara baik yang dapat menghasilkan Asupan iodium yang baik sehingga dapat mencegah kejadian gondok.



Keterangan :



Variabel yang di teliti



Variabel yang tidak di teliti

C VARIABEL PENELITIAN

- 1 Variabel Dependen : Kejadian gondok
- 2 Variabel Independen : 1. Penggunaan Garam beryodium
2. Pengetahuan Gizi
3. Kebiasaan makan

D DEFENISI OPERASIONAL DAN KRITERIA OBJEKTIF

1. Kejadian Gondok : Ada tidaknya pembesaran tiroid yang di tentukan berdasarkan perabaan kelenjar (Palpasi).

Kriteria Opjektif :

Gondok : Apabila terjadi pembesaran kelenjar tiroid melebihi besar ibu jari tangan anak .

Tidak : Apabila tidak terjadi pembesaran atau besar kelenjar tiroid dalam keadaan normal.

2. Penggunaan garam beryodium adalah Jenis garam baryodium yang di konsumsi anak SD di desa Sanggai distrik Nimboran yang di dapat dari pemeriksaan Iodium Test

Kriteria Objektif ;

Baik : Bila Terjadi perubahan warna menjadi Violet dan 30 –80 PPM

Kurang : Bila tidak sesuai dengan Kriteria diatas

3. Pengetahuan Gizi adalah : Pemahaman gizi tentang gondok dam program penanggulangan gondok yang di tentukan berdasarkan skor jawaban pertanyaan yang diajukan.

Kriteria opjektif ;

Baik : Bila responden menjawab dengan skor benar > 75 % dari nilai tertinggi.

Kurang : Bila responden menjawab kusioner dengan skor benar < 75 % dari nilai tertinggi.

4. Kebiasaan makan ; Ferekuensi , susunan , kualitas dan kuantitas makanan dalam memenuhi kebutuhan gizi tubuh dari anak SD di Kampung Sanggai Distrik Nimboran

Baik : Bila responden menjawab dengan skor benar > 75 % dari nilai tertinggi.

Kurang : Bila responden menjawab kusioner dengan skor benar < 75 % dari nilai tertinggi.

E HIPOTESA PENELITIAN

Ho :Tidak ada hubungan antara Penggunaan garam baryodium , pengetahuan Gizi dan kebiasaan makan terhadap kejadian Gondok

Ha :Ada Hubungan antara. Penggunaan garam baryodium , pengetahuan Gizi dan kebiasaan makan terhadap kejadian Gondok

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan, Cross – sectional study .Besarnya masalah gondok di peroleh melalui pemeriksaan pembesaran kelenjar tiroid (palpasi)

B WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Sanggai Distrik Nimboran kabupaten jayapura pada tanggal 10 - 16 September Tahun 2004.

C POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Adalah Semua anak SD yang ada di Kampung Sanggai Distrik Nimboran

2. Sampel

Yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah Semua Anak SD yang hadir ke SD Negeri Inpres Sanggai pada Saat Penelitian Belangsung Selaku responden sebanyak 104 orang .

D JENIS DATA

1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi ; Identitas responden , Penggunaan Garam beryodium , pengetahuan gizi dan kebiasaan makan serta kejadian Gondok.

a. Kejadian gondok

Besarnya masalah gondok yang terjadi pada anak SD yang di peroleh melalui pemeriksaan pada pembesaran kelenjar tiroid (Palpasi) atau perabaan kelenjar gondok.

b. Penggunaan Garam Beryodium meliputi :

Jenis garam yang di konsumsi anak SD yang di periksa melaui Iodium Test

c. Pengetahuan GiZi

Pemahaman dari Ibu anak SD akan: fungsi peranah, kebutuhan , sumber , dampak Gizi khususnya zat Gizi mikro iodium bagi tubuh.

d. Kebiasaan makan

Kebiasaan makan meliputi tindakan / tingkah laku dari anak SD dalam memenuhi kebutuhannya akan zat Gizi khususnya Iodium

2 Data Sekunder

Data yang ada hubungannya dengan penelitian di maksud seperti;

- Demografi

E INSTRUMEN PENELITIAN

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kuisisioner.

F CARA PELAKSANAAN PENELITIAN

- 1 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat Bantu dalam memperoleh informasi tentang penggunaan garam beryodium, pengetahuan gizi dan kebiasaan makan di peroleh melalui jawaban dari pertanyaan- pertanyaan Kuisisioner .
- 2 Sedang kejadian gondok diperoleh melalui palpasi yang dilakuka oleh 2 orang tenaga terlatih .

F CARA PENGGOLOHAN DAN PENYAJIANDATA DATA

Data di tabulas secara manual dan dianalisa secara statistik serta disajikan dalam bentuk tabel di sertai penjelasan - penjelasannya.

G ANALISA DATA

Data yang di peroleh akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Kai - Kuadrat dengan rumus sabagai berikut :

$$X^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = Harga Chi – Kuadrat

O = Prekuensi Opservasi

E = Frekuensi harapan
= dasar pemjumlahan

Dengan ketentuan :

$P > 0,05$: Ho Di tolak dan Ha Diterima ;

Ada hubungan antara Penggunaan Garam beryodium ,
penggetahuna gizi dan kebiasaan makan dengan kejadian Gondok.

$P < 0.05$: Ho Di terima dan Ha Di tolak :

Tidak ada hubungan antara Penggunaan Garam beryodium ,
pengetahuan gizi dan kebiasaan makan dengan kejadian Gondok.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A HASIL PENELITIAN

1. GAMBARAN UMUM LOKASI

1.1 Letak Geografis

- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Yakasip
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa
Kaitemung
- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Kuipons
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Imsar
- ❖ Luas Wilayah Desa Sanggai : 10,976 Ha

1.2. Data demografi

Jumlah Penduduk yang bermukim di wilayah Desa Sanggai distrik Nimboran berjumlah 193 orang yang terdiri dari ;

- Laki – laki : 104 Orang
- Perempuan : 89 Orang
- Jumlah : 203 orang

Jumlah kepala Keluarga : 45 KK

Jumlah Keseluruhan anak sekolah Di SD – Negeri Inpres Yakotim Sebanyak: 154 Siswa terdiri dari :

- Laki – Laki : 70 Siswa
- Perempuan : 84 Siswi
- Jumlah : 154 Siswa/l

2. Kejadian Gondok

Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 10 s/d 12 september 2004 di wilayah kerja SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai dari 104 sampel Anak sekolah , Kejadian Gondok dari hasil Palpasi dapat di lihat pada table berikut :

Tabel ; 1
Distribusi Sampel Menurut Kejadian Gondok
Di SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Tahun 2004

NO	KEJADIAN GONDOK	N	%
1	Gondok	8	7,69
2	Tidak gondok	97	93.26
	Jumlah	104	100

Sumber Data : data primer yang di olah

Tabel 1 diatas menunjukan Bahwa 7 (6,74%) Orang anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Gondok , Sedang Tidak Gondok 97(93,36 %) anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai.

3. Penggunaan Garam Beryodium

Tabel :2
Distribusi Sampel Berdasarkan Penggunaan Garam Beryodium
Di SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Tahun 2004

NO	Penggunaan garam Beryodium	N	%
1	Baik	92	88,46
2	Kurang	12	11,53
	Jumlah	104	100

Sumber Data : Data primer yang di olah

Tabel diatas menunjukan Bahwa 92 (88,46 %) Orang anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Penggunaan Garam Beryodium Baik. Sedang 12 (11,53%) Kurang anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai.

4. Pengetahuan Gizi

Tabel : 3
Distribusi Sampel Berdasarkan Pengetahuan Gizi Orang tua (IBU)
Di SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Tahun 2004

NO	Penggetahuan Gizi	N	%
1	Baik	93	89,42
2	Kurang	11	10,57
	Jumlah	104	100

Sumber Data : data primer yang di olah

Dari Tabel 3 diatas menunjukan bahwa 93 (89,42%) anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai mempunyai Pegetahuan baik , Sedang 11 (10,57 %). SD– Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai Mempunyai Pengetahuan Kurang.

5 Kebiasaan makan Ibu

Tabel 4
Distribusi sampel Berdasarkan Kebiasaan Makan
Di SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Tahun 2004

NO	Kebiasaan Makan	N	%
1	Baik	89	85,57
2	Kurang	15	14,42
	Jumlah	104	100

Sumber Data : Data primer yang di olah

Dari Tabel 4 diatas menunjukan bahwa 89 (85,57 %) anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai mempunyai Kebiasaan Makan baik , Sedang 15 (14.42) Anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai Mempunyai Kebiasaan makan Kurang.

6. Hubungan Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Gondok

Tabel 5
Hubungan Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Gondok
Di SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Tahun 2004

NO	Penggunaan Garam Beryodium	Kejadian Gondok				Total	
		Gondok		Tidak Gondok			
		n	%	n	%	n	%
1	Baik	3	2,88	89	85,57	92	88,46
2	Kurang	5	4,80	7	6,73	12	11,53
		8		96		104	

Sumber Data : Primer Diolah Tahun 2004

Table 5 Diatas menunjukan bahwa dari 104 Sampel terdapat 3 (2,88%) orang Anak SD - Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai yang penggunaan garam Baik menderita Gondok, Dan 5 (4,80%) Orang Anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai yang penggunaan garamnya kurang menderita Gondok. Sedangkan 89 (85,57 %) Anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai Dengan penggunaan Garam beryodium baik Tidak Menderita Gondok, dan 7 (6,73 %) Anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai Yang penggunaan garamnya kurang tidak menderita Gondok.

Berdasarkan Uji Chi – kwadrat dan koreksi Yates terhadap data tersebut diatas maka di dapatlah X^2 hitung = 20, 19 dan X^2 tabel = 5,99 Pada= 0,05 dan dk =2 Karena X^2 hitung > X^2 tabel . Dengan demikian Ada Hubungan yang bermakna Antara Penggunaan Garam Beryodium dengan Kejadian Gondok.

Cat: Uji Chi – Kwadrat dan Koreksi Yates Dapat Di lihat pada Lampiran 3

7. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Gondok

Tabel 6

Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Gondok
Di SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Tahun 2004

NO	Penggetahuan Gizi	Kejadian Gondok				Total	
		Gondok		Tidak Gondok			
		N	%	n	%	n	%
1	Baik	4	3,84	89	85,57	93	89,42
2	Kurang	4	3,84	7	6,73	11	10,57
		8		96		104	

Sumber Data : Primer Diolah Tahun 2004

Table 6 Diatas menunjukan bahwa dari 104 Sampel terdapat 4 (3,84 %) orang Anak SD - Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai yang Pengetahuan Gizi orang Tua (IBU) Baik menderita Gondok, Dan 4 (3,84 %) Orang Anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai yang Pengetahuan Gizi Orang Tua kurang menderita Gondok. Sedangkan 89 (85,57 %) Anak SD – Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai Dengan Pengetahuan Gizi Orang Tua (Ibu) baik Tidak Menderita Gondok, dan 7 (6,73 %) Anak SD– Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai Yang Pengetahuan orang Tua (IBU) Kurang tidak menderita Gondok.

Berdasarkan Uji Chi – kwadrat dan koreksi Yates terhadap data tersebut diatas maka di dapatlah X^2 hitung = 14,89 dan X^2 tabel = 5,99 Pada= 0,05 dan dk =2 Karena X^2 hitung > X^2 tabel . Dengan demikian Ada Hubungan yang bermakna antara Pengetahuan gizi dengan Kejadian Gondok.

Cat: Uji Chi – Kwadara dan Koreksi Yates Dapat Di lihat pada lampiran 3

8. Hubungan Kebiasaan makan Dengan Kejadian Gondok

Tabel : 7
Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Gondok
Di SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai Tahun 2004

NO	Kebiasaan makan	Kejadian Gondok				Total	
		Gondok		Tidak Gondok		n	%
		N	%	n	%		
1	Baik	2	1,92	87	83,65	89	85,57
2	Kurang	6	5,76	9	8,65	15	14,42
		8		98		104	100

Sumber Data : Data Primer yang Diolah

Tabel 7 Diatas menunjukan bahwa dari 104 Sampel terdapat 2 (1,92) orang Anak SD - Negeri Inpres Yakotim Kampung Sanggai yang Kebiasaan Makan Baik menderita Gondok, Dan 6 (5,76) Orang Anak SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai yang Kebiasaan Makan kurang menderita Gondok. Sedangkan 87 (83,65 %) Anak SD - Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai Dengan Kebiasaan makan baik Tidak Menderita Gondok, dan 7 (6,73 %) Anak SD- Negeri Inpres Yakotim Kampung sanggai Kebiasaan makan kurang tidak menderita Gondok.

Berdasarkan Uji Chi - kwadrat dan koreksi Yates terhadap data tersebut diatas maka di dapatlah X^2 hitung = 26,16 dan X^2 tabel = 5,99 Pada= 0,05 dan dk =2 Karena X^2 hitung > X^2 tabel . Dengan demikian Ada Hubungan yang bermakna Atara Kebiasaan makan dengan Kejadian Gondok.

Cat: Uji Chi - Kwadara dan Koreksi Yates Dapat Di lihat pada lampiran 3

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi silang serta di uji secara statistik antara variable bebas dan variable terikat dalam penelitian ini maka dapat diuraikan terdapat hubungan antara Penggunaan garam beryodium , Pengetahuan gizi dan Kebiasaan makan Dengan Kejadian gondok.

1 Penggunaan Garam Beryodium

Penggunaan garam yang baik oleh individu maupun kelompok tertentu merupakan cerminan dari kebiasaan makan yang baik dari individu maupun kelompok yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan keadaan ekonomi keluarga.

Asupan akan iodium bagi tubuh tidak hanya di dapat dari garam beryodium , melainkan pula dapat di peroleh dari air dan tanah melalui konsumsi pangan di yang di hasilkan dari daerah tersebut , jika individu / kelompok masyarakat kurang mengkonsumsi garam beryodium dan di perparah dengan kurang nya iodium dalam tanah dan air di wilayah tersebut dan absorpsitubuh akan iodium yang kurang dapat menjadikan indivitu tersebut rentan terhadap kejadian gondok yang merupakan puncak gunung es dari masalah gaky di daerah tersebut.

2. Pengetahuan Gizi

Pemenuhan akan zat gizi makro maupun mikro tubuh di dipengaruhi oleh berbagai factor yang bersifat langsung maupun tidak langsung . salah satu factor langsung yang juga turut mempengaruhi pemenuhan zat gizi tubuh adalah pengetahuan gizi, jika individu maupun kelompok yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan selalu berusaha mendapatkan konsumsi yang baik sehingga dapat

memenuhi kebutuhan zat gizi secara kualitas maupun kuantitas, dengan baik .yang merupakan cerminan dari kebiasaan makan yang baik.

3. Kebiasaan Makan

Kebiasaan makan merupakan salah satu factor langsung yang dapat mempengaruhi asupan , asupan yang baik dapat mempengaruhi intake zat gizi tubuh yang baik secara kualitas maupun kuantitas yang kesemuanya akan bermuara pada pemenuhan zat gizi tubuh yang baik yang dapat di di ukur / di lihat dari indikator –indikator penilaian status giz

3 Kejadian Gondok

Gondok merupakan salah satu akibat dari kekurangan tubuh akan iodium. Kejadian gondok pada individu maupun kelompok tertentu merupakan akibat dari kurangnya asupan iodium bagi tubuh yang di sebabkan kebiasaan makan yang kurang,kebiasan yang kurang juga di karenakan kurangnya pengetahuan akan pentingnya zat gizi iodum bagi tubuh.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini , maka dapat disimpulkan bahwa

- 1 Dari 104 sampel yang di teliti di dapat gambaran sebagai berikut :
 - Yang gondok sebanyak 8 orang dan yang tidak gondok sebanyak 96 orang
 - Yang penggunaan garam beryodium kurang sebanyak 12 responden dan penggunaan garam beryodium yang baik sebanyak 92 responden.
 - Penggetahuan gizi kurang sebanyak 11 responden dan sedang yang penggetahuan gizi baik sebanyak 93 responden
 - Kebiasaan makan baik sebanyak 89 responden sedang kebiasaan makan yang kurang sebanyak 15 responden.
- 2 Dari hasil uji Chi – kwadrat yang di lanjutan dengan koreksi Yates di dapat bahwa X^2 hitung $>$ X^2 tabel. Maka terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan garam beryodium , Penggetahuan Gizi dan Kebiasaan makan dengan kejadian Gondok pada Anak SD di kampung Sanggai Distrik Nimboran Kab Jayapura

B SARAN

- 1 Kepada orang tua siswa di sarankan agar dalam keluarga selalu menggunakan garam beryodium sehingga kebutuhan iodium yang kurang dari air dan tanah dapat terpenuhi
- 2 Bagi Keluarga yang mempunyai Pengetahuan baik dan kebiasaan makan baik hendaknya dipertahankan sehingga dapat terhindar dari kejadian gondok
- 3 Kepada Puskesmas, Dinas kesehatan kabupaten, provinsi dan Pihak – pihak terkait agar dapat melakukan pendataan kejadian gondok , pemeriksaan kadar garam yang di konsumsi dan berbagai penanggulangan gondok seperti Pemberian kapsul Iodium , Iodiumisasi garam dan penyuluhan bagi masyarakat di Distrik Nimboran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Djaeni Sediaoetama , Ilmu Gizi II, Dian rakyat , Jakarta , 1993

**Depkes RI , Pedoman Peksanaan Pemantauan Garam Beryodium di Tingkat nasional ,
Tahun 1998**

Darwin Karyadi dan Muhilal, PT. Gramedia Pustaka Utama , Jakarta , 1992

Depkes RI , Petunjuk Pemberian Kapsul beryodium, 2000

Depkes RI Laporan Survey Garam Beryodium , 2000

Pertemuan Ilmiah Nasional GAKY , Universitas Diponegoro , 2001

Kanwil Depkes Provinsi Irian Jaya , Survey Gaky Tahun 1997

Kutipan Kaya Tulis Ilmiah , Mandeni Torrey , Tahun 2002

Depkes RI, Peningkatan Konsumsi Garam Beryodium , Tahun 2002

Depkes RI, Akibat Kekurangan Iodium Tahun 2002

**Kumpulan Naskah Lengkap Symposium GAKY , Universitas Diponegoro Semarang
,1993**

Kamus Istilah Pangan Dan Nutrisi , UGM – Yogya.

Qusioner

Identitas responden

1. Identitas Anak sekolah

Nama

ROY Rikari Badauw

Kelas

V Lima

Kode

RR B

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah

Benjamin Badauw

Nama Ibu

Sanggai

Alamat

3. Kejadian Gondok

a. Tidak / Normal (o)

☐

☒ Grade I

☐

c. Grade II

☐

d. Grade III

☐

C. Pengetahuan Gizi

1. Apakah pernah mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangnya

a. sering

b. jarang

c. sering sekali

2. Ibu mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangnya di mana

a. Puskesmas Poster-poster, TV, Radio, Koran

b. Buku bacaan, Koran

c. Radio

3. Apa yang dimaksud dengan Iodium

a. Iodium adalah Mineral yang ada di dalam tanah dan air yang di perlukan untuk pembentukan hormon tiroid

b. Zat yang terdapat di dalam garam

c. Zat yang terdapat di dalam garam dan tidak ada di dalam air dan tanah

4. Garam yang beryodium adalah garam yang bagaimana

a. Garam yang memenuhi Standar Nasional (SNI) Indonesia mengandung 30 -80 P

b. Garam yang memenuhi (SNI) 30 PPM

c. Bungkus dari produk garam tertulis beryodium

5. Apakah akibat dari kekurangan konsumsi garam beryodium dan makanan yang mengandung Iodium.

a. Gondok, anak cebol (pendek), kurang cerdas

b. Anak mengalami kretinisme dan gondol

c. Gondok

6. Apa yang di maksud dengan gondok.
 - a. Gondok adalah pembesaran kelenjar tiroid yang di karenakan kurangnya makanan beryodium.
 - b. Benjolan pada leher karena tidak suka makan garam
 - c. Benjolan pada leher karena suka makan garam
7. menurut ibu makanan yang bisa menghambat penyerapan iodium adalah
 - a. Singkong, Kol, Umbi-umbian
 - b. Bunga kol, dan daun singkong
 - c. Umbi-umbian dan ikan laut
8. Menurut ibu cara apa yang biasa digunakan untuk mengetahui seseorang terkena gondok.
 - a. Melalui pemeriksaan kelenjar tiroid (Palpasi) dan pemeriksaan kadar dalam urin
 - b. Melalui perabaan pada leher (Palpasi) saja
 - c. Melihat akalau ada benjolah muncul pada pangkal leher.
9. Apa program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kekurangan gondok di indonesia
 - a. Pemberian kapsul Iyodium, Iodionisasi garam dan penyuluhan
 - b. Hanya penyuluhan dan iodionisasi garam
 - c. Hanya penyuluhan
- 10 Menurut ibu mkanan apa yang yang banyak mengandung iodium
 - a. Makanan hasil laut, telur, susu, roti
 - b. Telur, ikan laut
 - c. Ikan laut dan singkong

D. Kebiasaan makan

1. Berapa kali ibu dan adik makan dalam sehari
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Makanan keluarga yang bisa di hidangkan biasanya terdiri dari
 - a. Makanan pokok + lauk + pauk + sayuran + buah + susu
 - b. Makanan poko + lauk + pauk + sayur
 - c. Makanan pokok + sayur
3. Berapa kali dalam seminggu adik di beri ikan laut, telur dan susu
 - a. 3-4 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 1 kali
4. Berapa kali adik dalam seminggu di beri makan kol, singkong dan daun singkong.
 - a. Kurang dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
5. Sehari berapa kali ibu menggunakan garam beryodium.
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
6. Berapa banyak garam beryodium yang ibu gunakan dalam sehari
 - a. 2-3 sendok makan
 - b. 1-2 sendok makan
 - c. kurang dari 1 sendok makan
7. Apakah sebelum adik berangkat ke sekolah di beri makan pagi
 - a. Setiap kali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah adik suka makan hidangan yang di masak dengan menggunakan garam
 - a. Setiap kali
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

Qusioner

Identitas responden

1. Identitas Anak sekolah

Nama

Antonius Y. Sem

Kelas

IV Empat

Kode

A Y S

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah

Yohannis. SEM

Nama Ibu

Sanggai

Alamat

3. Kejadian Gondok

a. Tidak / Normal (o)

☐

(b) Grade I

☒

c. Grade II

☐

d. Grade III

☐

C. Pengetahuan Gizi

1. Apakah pernah mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya

a. sering

b. jarang

c. sering sekali

2. Ibu mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya di mana

a. Puskesmas Poster-poster, TV, Radio, Koran

b. Buku bacaan, Koran

c. Radio

3. Apa yang dimaksud dengan Iodium

a. Iodium adalah Mineral yang ada di dalam tanah dan air yang di perlukan untuk pembentukan hormon tiroid

b. Zat yang terdapat di dalam garam

c. Zat yang terdapat di dalam garam dan tidak ada di dalam air dan tanah

4. Garam yang beryodium adalah garam yang bagaimana

a. Garam yang memenuhi Standar Nasional (SNI) Indonesia mengandung 30 -80 P

b. Garam yang memenuhi (SNI) 30 PPM

c. Bungkus dari produk garam tertulis beryodium

5. Apakah akibat dari kekurangan konsumsi garam beryodium dan makanan yang mengandung Iodium.

a. Gondok, anak cebol (pendek), kurang cerdas

b. Anak mengalami kretinisme dan gondol

c. Gondok

6. Apa yang di maksud dengan gondok.
 - a. Gondok adalah pembesaran kelenjar tiroid yang di karenakan kurangnya makanan beryodium.
 - b. Benjolan pada leher karena tidak suka makan garam
 - c. Benjolan pada leher karena suka makan garam
7. menurut ibu makanan yang bisa menghambat penyerapan iodium adalah
 - a. Singkong, Kol, Umbi-umbian
 - b. Bunga kol, dan daun singkong
 - c. Umbi-umbian dan ikan laut
8. Menurut ibu cara apa yang biasa digunakan untuk mengetahui seseorang terkena gondok.
 - a. Melalui pemeriksaan kelenjar tiroid (Palpasi) dan pemeriksaan kadar dalam urin
 - b. Melalui perabaan pada leher (Palpasi) saja
 - c. Melihat akalau ada benjolah muncul pada pangkal leher.
9. Apa program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kekurangan gondok di indonesia
 - a. Pemberian kapsul Iyodium, Iodionisasi garam dan penyuluhan
 - b. Hanya penyuluhan dan iodionisasi garam
 - c. Hanya penyuluhan
- 10 Menurut ibu mkanan apa yang yang banyak mengandung iodium
 - a. Makanan hasil laut, telur, susu, roti
 - b. Telur, ikan laut
 - c. Ikan laut dan singkong

D. Kebiasaan makan

1. Berapa kali ibu dan adik makan dalam sehari
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Makanan keluarga yang bisa di hidangkan biasanya terdiri dari
 - a. Makanan pokok + lauk + pauk + sayuran + buah + susu
 - b. Makanan poko + lauk + pauk + sayur
 - c. Makanan pokok + sayur
3. Berapa kali dalam seminggu adik di beri ikan laut, telur dan susu
 - a. 3-4 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 1 kali
4. Berapa kali adik dalam seminggu di beri makan kol, singkong dan daun singkong.
 - a. Kurang dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
5. Sehari berapa kali ibu menggunakan garam beryodium.
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
6. Berapa banyak garam beryodium yang ibu gunakan dalam sehari
 - a. 2-3 sendok makan
 - b. 1-2 sendok makan
 - c. kurang dari 1 sendok makan
7. Apakah sebelum adik berangkat ke sekolah di beri makan pagi
 - a. Setiap kali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah adik suka makan hidangan yang di masak dengan menggunakan garam
 - a. Setiap kali
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

Qusioner

Identitas responden

1. Identitas Anak sekolah

Nama

Kelas

Kode

Sel pinda oktoyinda wraicang

2 Lima

SO W

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah

Nama Ibu

Alamat

Melkianus Demonggeng

Sanggai

Sanggai

3. Kejadian Gondok

a. Tidak / Normal (o)

☒ b. Grade I

c. Grade II

d. Grade III

☐☐☐☐

C. Pengetahuan Gizi

1. Apakah pernah mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya

a. sering

b. jarang

c. sering sekali

2. Ibu mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya di mana

a. Puskesmas Poster-poster, TV, Radio, Koran

b. Buku bacaan, Koran

c. Radio

3. Apa yang dimaksud dengan Iodium

a. Iodium adalah Mineral yang ada di dalam tanah dan air yang di perlukan untuk pembentukan hormon tiroid

b. Zat yang terdapat di dalam garam

c. Zat yang terdapat di dalam garam dan tidak ada di dalam air dan tanah

4. Garam yang beryodium adalah garam yang bagaimana

a. Garam yang memenuhi Standar Nasional (SNI) Indonesia mengandung 30 -80 P

b. Garam yang memenuhi (SNI) 30 PPM

c. Bungkus dari produk garam tertulis beryodium

5. Apakah akibat dari kekurangan konsumsi garam beryodium dan makanan yang mengandung Iodium.

a. Gondok, anak cebol (pendek), kurang cerdas

b. Anak mengalami kretinisme dan gondol

c. Gondok

6. Apa yang di maksud dengan gondok.
 - a. Gondok adalah pembesaran kelenjar tiroid yang di karenakan kurangnya makanan beryodium.
 - b. Benjolan pada leher karena tidak suka makan garam
 - c. Benjolan pada leher karena suka makan garam
7. menurut ibu makanan yang bisa menghambat penyerapan iodium adalah
 - a. Singkong, Kol, Umbi-umbian
 - b. Bunga kol, dan daun singkong
 - c. Umbi-umbian dan ikan laut
8. Menurut ibu cara apa yang biasa digunakan untuk mengetahui seseorang terkena gondok.
 - a. Melalui pemeriksaan kelenjar tiroid (Palpasi) dan pemeriksaan kadar dalam urin
 - b. Melalui perabaan pada leher (Palpasi) saja
 - c. Melihat akalau ada benjolah muncul pada pangkal leher.
9. Apa program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kekurangan gondok di indonesia
 - a. Pemberian kapsul Iyodium, Iodionisasi garam dan penyuluhan
 - b. Hanya penyuluhan dan iodionisasi garam
 - c. Hanya penyuluhan
- 10 Menurut ibu mkanan apa yang yang banyak mengandung iodium
 - a. Makanan hasil laut, telur, susu, roti
 - b. Telur, ikan laut
 - c. Ikan laut dan singkong

D. Kebiasaan makan

1. Berapa kali ibu dan adik makan dalam sehari
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Makanan keluarga yang bisa di hidangkan biasanya terdiri dari
 - a. Makanan pokok + lauk + pauk + sayuran + buah + susu
 - b. Makanan poko + lauk + pauk + sayur
 - c. Makanan pokok + sayur
3. Berapa kali dalam seminggu adik di beri ikan laut, telur dan susu
 - a. 3-4 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 1 kali
4. Berapa kali adik dalam seminggu di beri makan kol, singkong dan daun singkong.
 - a. Kurang dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
5. Sehari berapa kali ibu menggunakan garam beryodium.
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
6. Berapa banyak garam beryodium yang ibu gunakan dalam sehari
 - a. 2-3 sendok makan
 - b. 1-2 sendok makan
 - c. kurang dari 1 sendok makan
7. Apakah sebelum adik berangkat ke sekolah di beri makan pagi
 - a. Setiap kali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah adik suka makan hidangan yang di masak dengan menggunakan garam
 - a. Setiap kali
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

Qusioner

Identitas responden

1. Identitas Anak sekolah

Nama

Henrik Sem

Kelas

VI. ERM

Kode

HS

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah

Agustennis Sem

Nama Ibu

Sangai

Alamat

3. Kejadian Gondok

a. Tidak / Normal (o)

☐

☒ b. Grade I

☐

c. Grade II

☐

d. Grade III

☐

C. Pengetahuan Gizi

1. Apakah pernah mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya

a. sering

b. jarang

c. sering sekali

2. Ibu mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya di mana

a. Puskesmas Poster-poster, TV, Radio, Koran

b. Buku bacaan, Koran

c. Radio

3. Apa yang dimaksud dengan Iodium

a. Iodium adalah Mineral yang ada di dalam tanah dan air yang di perlukan untuk pembentukan hormon tiroid

b. Zat yang terdapat di dalam garam

c. Zat yang terdapat di dalam garam dan tidak ada di dalam air dan tanah

4. Garam yang beryodium adalah garam yang bagaimana

a. Garam yang memenuhi Standar Nasional (SNI) Indonesia mengandung 30 -80 P

b. Garam yang memenuhi (SNI) 30 PPM

c. Bungkus dari produk garam tertulis beryodium

5. Apakah akibat dari kekurangan konsumsi garam beryodium dan makanan yang mengandung Iodium.

a. Gondok, anak cebol (pendek), kurang cerdas

b. Anak mengalami kretinisme dan gondok

c. Gondok

6. Apa yang di maksud dengan gondok.
 - a. Gondok adalah pembesaran kelenjar tiroid yang di karenakan kurangnya makanan beryodium.
 - b. Benjolan pada leher karena tidak suka makan garam
 - c. Benjolan pada leher karena suka makan garam
7. menurut ibu makanan yang bisa menghambat penyerapan iodium adalah
 - a. Singkong, Kol, Umbi-umbian
 - b. Bunga kol, dan daun singkong
 - c. Umbi-umbian dan ikan laut
8. Menurut ibu cara apa yang biasa digunakan untuk mengetahui seseorang terkena gondok.
 - a. Melalui pemeriksaan kelenjar tiroid (Palpasi) dan pemeriksaan kadar dalam urin
 - b. Melalui perabaan pada leher (Palpasi) saja
 - c. Melihat akalau ada benjolah muncul pada pangkal leher.
9. Apa program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kekurangan gondok di indonesia
 - a. Pemberian kapsul Iyodium, Iodionisasi garam dan penyuluhan
 - b. Hanya penyuluhan dan iodionisasi garam
 - c. Hanya penyuluhan
- 10 Menurut ibu mkanan apa yang yang banyak mengandung iodium
 - a. Makanan hasil laut, telur, susu, roti
 - b. Telur, ikan laut
 - c. Ikan laut dan singkong

D. Kebiasaan makan

1. Berapa kali ibu dan adik makan dalam sehari
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Makanan keluarga yang bisa di hidangkan biasanya terdiri dari
 - a. Makanan pokok + lauk + pauk + sayuran + buah + susu
 - b. Makanan poko + lauk + pauk + sayur
 - c. Makanan pokok + sayur
3. Berapa kali dalam seminggu adik di beri ikan laut, telur dan susu
 - a. 3-4 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 1 kali
4. Berapa kali adik dalam seminggu di beri makan kol, singkong dan daun singkong.
 - a. Kurang dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
5. Sehari berapa kali ibu menggunakan garam beryodium.
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
6. Berapa banyak garam beryodium yang ibu gunakan dalam sehari
 - a. 2-3 sendok makan
 - b. 1-2 sendok makan
 - c. kurang dari 1 sendok makan
7. Apakah sebelum adik berangkat ke sekolah di beri makan pagi
 - a. Setiap kali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah adik suka makan hidangan yang di masak dengan menggunakan garam
 - a. Setiap kali
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

Qusioner

Identitas responden

1. Identitas Anak sekolah

Nama

Mariam sem

Kelas

IV empat

Kode

MS

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah

Yakob sem

Nama Ibu

Sanggar

Alamat

3. Kejadian Gondok

a. Tidak / Normal (o)

☐

(b) Grade I

☐

c. Grade II

☐

d. Grade III

☐

C. Pengetahuan Gizi

1. Apakah pernah mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya

a. sering

b. jarang

c. sering sekali

2. Ibu mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya di mana

a. Puskesmas Poster-poster, TV, Radio, Koran

b. Buku bacaan, Koran

c. Radio

3. Apa yang dimaksud dengan Iodium

a. Iodium adalah Mineral yang ada di dalam tanah dan air yang di perlukan untuk pembentukan hormon tiroid

b. Zat yang terdapat di dalam garam

c. Zat yang terdapat di dalam garam dan tidak ada di dalam air dan tanah

4. Garam yang beryodium adalah garam yang bagaimana

a. Garam yang memenuhi Standar Nasional (SNI) Indonesia mengandung 30 -80 P

b. Garam yang memenuhi (SNI) 30 PPM

c. Bungkus dari produk garam tertulis beryodium

5. Apakah akibat dari kekurangan konsumsi garam beryodium dan makanan yang mengandung Iodium.

a. Gondok, anak cebol (pendek), kurang cerdas

b. Anak mengalami kretinisme dan gondol

c. Gondok

6. Apa yang di maksud dengan gondok.
 - a. Gondok adalah pembesaran kelenjar tiroid yang di karenakan kurangnya makanan beryodium.
 - b. Benjolan pada leher karena tidak suka makan garam
 - c. Benjolan pada leher karena suka makan garam
7. menurut ibu makanan yang bisa menghambat penyerapan iodium adalah
 - a. Singkong, Kol, Umbi-umbian
 - b. Bunga kol, dan daun singkong
 - c. Umbi-umbian dan ikan laut
8. Menurut ibu cara apa yang biasa digunakan untuk mengetahui seseorang terkena gondok.
 - a. Melalui pemeriksaan kelenjar tiroid (Palpasi) dan pemeriksaan kadar dalam urin
 - b. Melalui perabaan pada leher (Palpasi) saja
 - c. Melihat akalau ada benjolah muncul pada pangkal leher.
9. Apa program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kekurangan gondok di indonesia
 - a. Pemberian kapsul Iyodium, Iodionisasi garam dan penyuluhan
 - b. Hanya penyuluhan dan iodionisasi garam
 - c. Hanya penyuluhan
- 10 Menurut ibu mkanan apa yang yang banyak mengandung iodium
 - a. Makanan hasil laut, telur, susu, roti
 - b. Telur, ikan laut
 - c. Ikan laut dan singkong

D. Kebiasaan makan

1. Berapa kali ibu dan adik makan dalam sehari
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Makanan keluarga yang bisa di hidangkan biasanya terdiri dari
 - a. Makanan pokok + lauk + pauk + sayuran + buah + susu
 - b. Makanan poko + lauk + pauk + sayur
 - c. Makanan pokok + sayur
3. Berapa kali dalam seminggu adik di beri ikan laut, telur dan susu
 - a. 3-4 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 1 kali
4. Berapa kali adik dalam seminggu di beri makan kol, singkong dan daun singkong.
 - a. Kurang dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
5. Sehari berapa kali ibu menggunakan garam beryodium.
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
6. Berapa banyak garam beryodium yang ibu gunakan dalam sehari
 - a. 2-3 sendok makan
 - b. 1-2 sendok makan
 - c. kurang dari 1 sendok makan
7. Apakah sebelum adik berangkat ke sekolah di beri makan pagi
 - a. Setiap kali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah adik suka makan hidangan yang di masak dengan menggunakan garam
 - a. Setiap kali
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

Qusioner

Identitas responden

1. Identitas Anak sekolah

Nama

Lili T Demonggareng

Kelas

V Lima

Kode

L T D

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah

Melkianus Demonggareng

Nama Ibu

Alamat

Sanggai

3. Kejadian Gondok

a. Tidak / Normal (o)

☐

b. Grade I

☒

c. Grade II

☐

d. Grade III

☐

C. Pengetahuan Gizi

1. Apakah pernah mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya

a. sering

b. jarang

c. sering sekali

2. Ibu mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya di mana

a. Puskesmas Poster-poster, TV, Radio, Koran

b. Buku bacaan, Koran

c. Radio

3. Apa yang dimaksud dengan Iodium

a. Iodium adalah Mineral yang ada di dalam tanah dan air yang di perlukan untuk pembentukan hormon tiroid

b. Zat yang terdapat di dalam garam

c. Zat yang terdapat di dalam garam dan tidak ada di dalam air dan tanah

4. Garam yang beryodium adalah garam yang bagaimana

a. Garam yang memenuhi Standar Nasional (SNI) Indonesia mengandung 30 -80 P

b. Garam yang memenuhi (SNI) 30 PPM

c. Bungkus dari produk garam tertulis beryodium

5. Apakah akibat dari kekurangan konsumsi garam beryodium dan makanan yang mengandung Iodium.

a. Gondok, anak cebol (pendek), kurang cerdas

b. Anak mengalami kretinisme dan gondol

c. Gondok

6. Apa yang di maksud dengan gondok.
 - a. Gondok adalah pembesaran kelenjar tiroid yang di karenakan kurangnya makanan beryodium.
 - b. Benjolan pada leher karena tidak suka makan garam
 - c. Benjolan pada leher karena suka makan garam
7. menurut ibu makanan yang bisa menghambat penyerapan iodium adalah
 - a. Singkong, Kol, Umbi-umbian
 - b. Bunga kol, dan daun singkong
 - c. Umbi-umbian dan ikan laut
8. Menurut ibu cara apa yang biasa digunakan untuk mengetahui seseorang terkena gondok.
 - a. Melalui pemeriksaan kelenjar tiroid (Palpasi) dan pemeriksaan kadar dalam urin
 - b. Melalui perabaan pada leher (Palpasi) saja
 - c. Melihat akalau ada benjolah muncul pada pangkal leher.
9. Apa program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kekurangan gondok di indonesia
 - a. Pemberian kapsul Iyodium, Iodionisasi garam dan penyuluhan
 - b. Hanya penyuluhan dan iodionisasi garam
 - c. Hanya penyuluhan
- 10 Menurut ibu mkanan apa yang yang banyak mengandung iodium
 - a. Makanan hasil laut, telur, susu, roti
 - b. Telur, ikan laut
 - c. Ikan laut dan singkong

D. Kebiasaan makan

1. Berapa kali ibu dan adik makan dalam sehari
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Makanan keluarga yang bisa di hidangkan biasanya terdiri dari
 - a. Makanan pokok + lauk + pauk + sayuran + buah + susu
 - b. Makanan poko + lauk + pauk + sayur
 - c. Makanan pokok + sayur
3. Berapa kali dalam seminggu adik di beri ikan laut, telur dan susu
 - a. 3-4 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 1 kali
4. Berapa kali adik dalam seminggu di beri makan kol, singkong dan daun singkong.
 - a. Kurang dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
5. Sehari berapa kali ibu menggunakan garam beryodium.
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
6. Berapa banyak garam beryodium yang ibu gunakan dalam sehari
 - a. 2-3 sendok makan
 - b. 1-2 sendok makan
 - c. kurang dari 1 sendok makan
7. Apakah sebelum adik berangkat ke sekolah di beri makan pagi
 - a. Setiap kali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah adik suka makan hidangan yang di masak dengan menggunakan garam
 - a. Setiap kali
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

Qusioner

Identitas responden

1. Identitas Anak sekolah

Nama

Fregika A. wraicang

Kelas

VII B

Kode

F.A.W

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah

Daniel. wraicang

Nama Ibu

Kaitemung

Alamat

3. Kejadian Gondok

a. Tidak / Normal (o)

☐

b. Grade I

☐

☒ Grade II

☐

d. Grade III

☐

C. Pengetahuan Gizi

1. Apakah pernah mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya
 - a. sering
 - b. jarang
 - c. sering sekali
2. Ibu mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya di mana
 - a. Puskesmas Poster-poster, TV, Radio, Koran
 - b. Buku bacaan, Koran
 - c. Radio
3. Apa yang dimaksud dengan Iodium
 - a. Iodium adalah Mineral yang ada di dalam tanah dan air yang di perlukan untuk pembentukan hormon tiroid
 - b. Zat yang terdapat di dalam garam
 - c. Zat yang terdapat di dalam garam dan tidak ada di dalam air dan tanah
4. Garam yang beryodium adalah garam yang bagaimana
 - a. Garam yang memenuhi Standar Nasional (SNI) Indonesia mengandung 30 -80 P
 - b. Garam yang memenuhi (SNI) 30 PPM
 - c. Bungkus dari produk garam tertulis beryodium
5. Apakah akibat dari kekurangan konsumsi garam beryodium dan makanan yang mengandung iodium.
 - a. Gondok, anak cebol (pendek), kurang cerdas
 - b. Anak mengalami kretinisme dan gondol
 - c. Gondok

6. Apa yang di maksud dengan gondok.
 - a. Gondok adalah pembesaran kelenjar tiroid yang di karenakan kurangnya makanan beryodium.
 - b. Benjolan pada leher karena tidak suka makan garam
 - c. Benjolan pada leher karena suka makan garam
7. menurut ibu makanan yang bisa menghambat penyerapan iodium adalah
 - a. Singkong, Kol, Umbi-umbian
 - b. Bunga kol, dan daun singkong
 - c. Umbi-umbian dan ikan laut
8. Menurut ibu cara apa yang biasa digunakan untuk mengetahui seseorang terkena gondok.
 - a. Melalui pemeriksaan kelenjar tiroid (Palpasi) dan pemeriksaan kadar dalam urin
 - b. Melalui perabaan pada leher (Palpasi) saja
 - c. Melihat akalau ada benjolah muncul pada pangkal leher.
9. Apa program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kekurangan gondok di indonesia
 - a. Pemberian kapsul Iyodium, Iodionisasi garam dan penyuluhan
 - b. Hanya penyuluhan dan iodionisasi garam
 - c. Hanya penyuluhan
- 10 Menurut ibu mkanan apa yang yang banyak mengandung iodium
 - a. Makanan hasil laut, telur, susu, roti
 - b. Telur, ikan laut
 - c. Ikan laut dan singkong

D. Kebiasaan makan

1. Berapa kali ibu dan adik makan dalam sehari
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Makanan keluarga yang bisa di hidangkan biasanya terdiri dari
 - a. Makanan pokok + lauk + pauk + sayuran + buah + susu
 - b. Makanan poko + lauk + pauk + sayur
 - c. Makanan pokok + sayur
3. Berapa kali dalam seminggu adik di beri ikan laut, telur dan susu
 - a. 3-4 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 1 kali
4. Berapa kali adik dalam seminggu di beri makan kol, singkong dan daun singkong.
 - a. Kurang dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
5. Sehari berapa kali ibu menggunakan garam beryodium.
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
6. Berapa banyak garam beryodium yang ibu gunakan dalam sehari
 - a. 2-3 sendok makan
 - b. 1-2 sendok makan
 - c. kurang dari 1 sendok makan
7. Apakah sebelum adik berangkat ke sekolah di beri makan pagi
 - a. Setiap kali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah adik suka makan hidangan yang di masak dengan menggunakan garam
 - a. Setiap kali
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

Qusioner

Identitas responden

1. Identitas Anak sekolah

Nama : Ibrahim waizang
Kelas : VI < enam >
Kode : iw

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Markus. Waizang
Nama Ibu :
Alamat : Yakohim

3. Kejadian Gondok

- a. Tidak / Normal (o) : ☐
b. Grade I : ☐
c. Grade II : ☒
d. Grade III : ☐

C. Pengetahuan Gizi

1. Apakah pernah mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya
 - a. sering
 - b. jarang
 - c. sering sekali
2. Ibu mendengar tentang Iodium, gondok dan penanggulangannya di mana
 - a. Puskesmas Poster-poster, TV, Radio, Koran
 - b. Buku bacaan, Koran
 - c. Radio
3. Apa yang dimaksud dengan Iodium
 - a. Iodium adalah Mineral yang ada di dalam tanah dan air yang di perlukan untuk pembentukan hormon tiroid
 - b. Zat yang terdapat di dalam garam
 - c. Zat yang terdapat di dalam garam dan tidak ada di dalam air dan tanah
4. Garam yang beryodium adalah garam yang bagaimana
 - a. Garam yang memenuhi Standar Nasional (SNI) Indonesia mengandung 30 -80 P
 - b. Garam yang memenuhi (SNI) 30 PPM
 - c. Bungkus dari produk garam tertulis beryodium
5. Apakah akibat dari kekurangan konsumsi garam beryodium dan makanan yang mengandung Iodium.
 - a. Gondok, anak cebol (pendek), kurang cerdas
 - b. Anak mengalami kretinisme dan gondol
 - c. Gondok

6. Apa yang di maksud dengan gondok.
 - a. Gondok adalah pembesaran kelenjar tiroid yang di karenakan kurangnya makanan beryodium.
 - b. Benjolan pada leher karena tidak suka makan garam
 - c. Benjolan pada leher karena suka makan garam
7. menurut ibu makanan yang bisa menghambat penyerapan iodium adalah
 - a. Singkong, Kol, Umbi-umbian
 - b. Bunga kol, dan daun singkong
 - c. Umbi-umbian dan ikan laut
8. Menurut ibu cara apa yang biasa digunakan untuk mengetahui seseorang terkena gondok.
 - a. Melalui pemeriksaan kelenjar tiroid (Palpasi) dan pemeriksaan kadar dalam urin
 - b. Melalui perabaan pada leher (Palpasi) saja
 - c. Melihat akalau ada benjolah muncul pada pangkal leher.
9. Apa program yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah kekurangan gondok di indonesia
 - a. Pemberian kapsul Iyodium, Iodionisasi garam dan penyuluhan
 - b. Hanya penyuluhan dan iodionisasi garam
 - c. Hanya penyuluhan
- 10 Menurut ibu mkanan apa yang yang banyak mengandung iodium
 - a. Makanan hasil laut, telur, susu, roti
 - b. Telur, ikan laut
 - c. Ikan laut dan singkong

D. Kebiasaan makan

1. Berapa kali ibu dan adik makan dalam sehari
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
2. Makanan keluarga yang bisa di hidangkan biasanya terdiri dari
 - a. Makanan pokok + lauk + pauk + sayuran + buah + susu
 - b. Makanan poko + lauk + pauk + sayur
 - c. Makanan pokok + sayur
3. Berapa kali dalam seminggu adik di beri ikan laut, telur dan susu
 - a. 3-4 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. 1 kali
4. Berapa kali adik dalam seminggu di beri makan kol, singkong dan daun singkong.
 - a. Kurang dari 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
5. Sehari berapa kali ibu menggunakan garam beryodium.
 - a. 3 kali atau lebih
 - b. 2 kali
 - c. 1 kali
6. Berapa banyak garam beryodium yang ibu gunakan dalam sehari
 - a. 2-3 sendok makan
 - b. 1-2 sendok makan
 - c. kurang dari 1 sendok makan
7. Apakah sebelum adik berangkat ke sekolah di beri makan pagi
 - a. Setiap kali
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah adik suka makan hidangan yang di masak dengan menggunakan garam
 - a. Setiap kali
 - b. jarang
 - c. tidak pernah

Lampiran II.

Master Tabel

No	Nama Anak	L/ P	Nama Ortu	K E L A S	Jenis Garam ((Cap)	Penggunaan Gm		Pengetahuan		Kebiasaan Makan		Kejadian Gondok		
						Periodium		Gizi						
						Baik	Krg	Baik	Krg	Baik	Krg	Gondok G. I	Gondok G. II	Tdk Gondok
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BEY	L	Tn.SY	I	Kapel	7	+	+		+				+
2	REW	P	Tn.Sw	I	Kapel	+		+		+				+
3	INS	L	Tn.Ds	I	Kapel	+		+		+				+
4	YI	L	Tn.Bi	I	Kapel	+		+		+				+
5	DY	L	Tn.DY	I	Kapel	+		+	+		+			+
6	DLY	P	Tn.DY	I	Kapel	+			+					+
7	MY	L	Tn.BY	I	Kapel	+		+		+				+
8	DAS	P	Tn.Ws	I	Kapel	+		+		+				+
9	KT	L	Tn.CW	I	Kapel	+		+	+		+			+
10	RTGW	L	Tn.GW	I	Kapel	+			+		+			+
11	SRY	L	Tn.SY	I	Kapel		+	+		+				+
12	IMT	L	Tn.YT	I	Kapel	+		+		+	+			+
13	SJM	L	Tn.FI	I	Kapel	+		+		+				+
14	IMPS	P	Tn.PM	I	Kapel	+		+		+				+
1	AW	P	Tn.YW	II	Kapel	+		+	+	+	+			+
2	BRS	L	Tn.NY	II	Kapel	+		+	+	+	+			+
3	DSK	L	Tn.KM	II	Kapel	+								+
4	EM	P	Tn.RM	II	Kapel	+		+		+				+

5	FMM	P	Tn.DY	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
6	HBRW	L	Tn.RW	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
7	FRD	L	Tn.DD	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
8	HVY	L	Tn.VY	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
9	JOM	P	Tn.OM	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
10	MY	P	Tn.DY	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
11	MLW	L	Tn.DW	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
12	RI	P	Tn.TNI	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
13	RDH	P	Tn.DH	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
14	JS	P	Tn.RS	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
15	JSW	P	Tn.SW	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
16	YW	P	Tn.SW	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
17	YRS	L	Tn.DS	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
18	YLW	L	Tn.YW	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
19	YY	P	Tn.DY	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
20	YW	P	Tn.YW	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
21	YNW	L	Tn.YW	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
22	RW	L	Tn.SW	II	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
1	AS	P	Tn.DS	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
2	AM	L	Tn.YM	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
3	AYW	L	Tn.AW	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
4	ISM	L	Tn.IM	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
5	LW	L	Tn.DW	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
6	LCW	P	Tn.BW	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
7	MM	L	Tn.MM	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
8	MLW	L	Tn.LW	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
9	RRW	L	Tn.RW	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
10	SW	L	Tn.SW	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
11	SY	P	Tn.ZY	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+
12	YS	L	Tn.YS	III	Kapal	+	+	+	+	+	+	+	+

13	YS	L	Tn.YK	III	Kapal	+		+					+
14	YPS	P	Tn.PJS	III	Kapal	+		+		+			+
15	TPS	L	Tn.YS	III	Kapal	+		+		+			+
16	YLY	L	Tn.LY	III	Kapal	+		+		+			+
17	YY	L	Tn.LY	III	Kapal	+							
1	EDY	P	Tn.SY	IV	Kapal	+		+		+			+
2	FI	L	Tn.SI	IV	Kapal	+		+		+			+
3	JY	L	Tn.YY	IV	Kapal	+		+		+			+
4	MY	L	Tn.MY	IV	Kapal	+		+		+			+
5	MS	P	Tn.YY	IV	Kapal	+		+		+			+
6	OKM	P	Tn.YM	IV	Kapal	+		+		+			+
7	RAW	L	Tn.SW	IV	Kapal	+		+		+			+
8	YY	L	Tn.FY	IV	Kapal	+		+		+			+
9	YFMS	L	Tn.DS	IV	Kapal	+		+		+			+
10	YJW	L	Tn.GW	IV	Kapal	+		+		+			+
11	YW	L	Tn.JW	IV	Kapal	+		+		+			+
12	AYS	L	Tn.AS	IV	Kapal	+		+		+			+
13	VJS	L	Tn.YS	IV	Kapal	+		+		+			+
14	ES	L	Tn.DS	IV	Kapal	+		+		+			+
15	JW	P	Tn.JW	IV	Kapal	+		+		+			+
16	EW	L	Tn.EW	IV	Kapal	+		+		+			+
17	HS	L	Tn.HS	IV	Kapal	+		+		+			+
18	DS	P	Tn.DS	IV	Kapal	+		+		+			+
19	GYs	L	Tn.GS	IV	Kapal	+		+		+			+
20	NAK	L	Tn.BK	IV	Kapal	+		+		+			+
21	YY	P	Tn.NY	IV	Kapal	+		+		+			+
1.	ESA	L	Tn.AA	V	Kapal	+		+		+			+
2	IB	L	Tn.MW	V	Kapal	+		+		+			+

[illegible]

Lampiran III :

Nama Murid SD N Inpres Yakotim Distrik Nimboran Tahun Ajaran 2004/2005

	NAMA ANAK	SEX	KELAS	KET
1	Benyamin E.Yaung	Laki Laki	I	
2	Rut Naomi Waicang	Perempuan	I	
3	Agus Juedi Yaung	Laki laki	I	
4	Marthen Sem	Laki laki	I	
5	Manuel Sem	Laki laki	I	
6	Yulitha alida Yewi	Perempuan	I	
7	Yuspince Ihongdem	Perempuan	I	
8	Yakomina Waichang	Perempuan	I	
9	Lamberth Hamong	Laki laki	I	
10	Delila Yewi	Perempuan	I	Alpha
11	Marthen Yewi	Laki laki	I	Alpha
12	Desi H.Yambeyambdi	Perempuan	I	Alpha
13	Hendrikus Waisimin	Laki laki	I	
14	Marthapina Wouw	Perempuan	I	
15	Pascalina Waichang	Perempuan	I	
16	Matheis Waicang	Laki laki	I	Alpha
17	Pither Bekawai	Laki	I	
18	Uthrek Infaindan	Laki laki	I	
19	Katerina Waichang	Perempuan	I	Alpha
20	Orpa Yewi	Perempuan	I	
21	Barlince Sem	Perempuan	I	
22	Ronaldho T.T Wambokomo	Laki laki	I	Alpha
23	Simon Ricardo Yewi	Laki laki	I	Alpha
24	Ishak M.Techuari	Laki laki	I	Alpha
25	Silas J.Massa	Laki laki	I	Alpha
26	Robertho Massa	Laki laki	I	
27	Vera Yulita Sem	Perempuan	I	Alpha
28	Novita Linda Waisimon	Perempuan	I	
29	Inggrit N.Priscila Sem	Perempuan	I	Alpha
30	Christina Dwi Iriyani	Perempuan	I	
31	Faradila I.Waichang	Perempuan	I	
32	Clorin F.Waichang	Perempuan	I	
33	Derek Massa	Laki laki	I	
34	Simson Sem	Laki laki	I	
1	Andarias Waichang	Laki	II	
2	Blandina Rina Sem	Perempuan	II	

3	Cornelia Yewi	Perempuan	II	Alpha
4	David Simson Kensimay	Laki	II	
5	Evlin Massa	Laki laki	II	
6	Enggelica Patresia W	Perempuan	II	Alpha
7	Frans R.Demonggreng	Laki laki	II	
8	Fransisca Martadis Moa	Perempuan	II	
9	Heinci B.Wambokomo	Perempuan	II	
10	Henry Waichang	Perempuan	II	
11	Hanna V.Yaung	Perempuan	II	
12	Jean Orpa Massa	Perempuan	II	
13	Margaretha Yewi	Perempuan	II	
14	Markus h.Hamong	Laki laki	II	Alpha
15	Matius Waichang	Laki laki	II	Alpha
16	Milce Waichang	Perempuan	II	
17	Metshen O.Waichang	Laki laki	II	
18	Merlin.M.Buaim	Perempuan	II	Alpha
19	Maria Sintia Hamong	Perempuan	II	Alpha
20	Rosmina Ihondem	Perempuan	II	
21	Ruth D.Heigmur	Perempuan	II	
22	Triana Simurat	Perempuan	II	
23	Yolanda S.Waichang	Perempuan	II	
24	Yan.R.Sem	Laki laki	II	Alpha
25	Yohan Robeth Sem	Laki laki	II	
26	Yuliamus Waichang	Laki laki	II	
27	Yosina Yaung	Perempuan	II	
28	Yolanda Yaung	Perempuan	II	
29	Yomima Waichang	Perempuan	II	
30	Yunus Waichang	Laki laki	II	
31	Ruben Waichang	Laki laki	II	Alpha
1	Adriana Sem	Perempuan	III	
2	Agustina Waichang	Perempua	III	Alpha
3	Abner Massa	Laki laki	III	
4	Aser Y.B Waichang	Laki laki	III	
5	Benfrien Sem	Laki laki	III	Alpha
6	Charles Waichang	Laki laki	III	Alpha
7	Demianus Massa	Laki laki	III	Alpha
8	Elias Pical Waichang	Laki laki	III	Alpha
9	Erselinus Waichang	Laki laki	III	Alpha
10	Libret Waichang	Laki laki	III	
11	Lili C.Waichang	Perempuan	III	
12	Marinus Massa	Laki laki	III	
13	Marthen L.Wouw	Laki laki	III	

14	Roby R. Wambokomo	Laki laki	III	Alpha
15	Simon Waichang	Laki laki	III	
16	Saul Yaung	Laki laki	III	
17	Saritia Sem	Perempuan	III	
18	Wellem Yewi	Laki laki	III	
19	Yafet Yewi	Laki laki	III	
20	Yustus Krang	Laki laki	III	
21	Yulce P. Sem	Perempuan	III	
22	Yan Pieter Sem	Laki laki	III	
23	Yulianus Yewi	Laki laki	III	
24	Yohana Yewi	Perempuan	III	Alpha
25	Ishak F. Massa	Laki laki	III	
1	Erick Buaim	Laki laki	IV	
2	Ester Dian Yaung	Perempuan	IV	
3	Frans Ifindau	Laki laki	IV	
4	Jufriser Yaung	Laki laki	IV	
5	Michael Waichang	Laki laki	IV	
6	Mariam Sem	Perempuan	IV	
7	M. Debora Waichang	Perempuan	IV	
8	Orpa Kethin Massa	Perempuan	IV	
9	Roland A. Waichang	Laki laki	IV	
10	Semual Yaung	Laki laki	IV	Alpha
11	Yelis Yulius Yang	Laki laki	IV	
12	Yohanis J. Waisimon	Laki laki	IV	
13	Yolanda Yonderm	Perempuan	IV	
14	Yan. F. M. Sem	Laki laki	IV	
15	Yohan Waichang	Laki laki	IV	
16	Anthonius F. Sem	Laki laki	IV	
17	Vicky J. Sem	Laki laki	IV	
18	Elisa Sem	Perempuan	IV	
19	Salomina Waisimon	Perempuan	IV	
20	Emi Waichang	Perempuan	IV	Alpha
21	Herman Sem	Laki laki	IV	
22	Dorkas Sem	Perempuan	IV	
23	Gifri Y. Samola	Laki laki	IV	
24	Novictor A.K	Laki laki	IV	
1	Aplena Wambokomo	Perempuan	V	
2	Fredi Silvester Anggai	Laki laki	V	
3	Ibrahim Waichang	Laki laki	V	
4	Januwati Waichang	Perempuan	V	
5	Lince Wourw	Perempuan	V	

6	Lili T.Demonggreng	Perempuan	V	
7	Maria Waichang	Perempuan	V	
8	Matius R.Sem	Laki laki	V	
9	Musa Waichang	Laki laki	V	Alpha
10	Novita Waichang	Perempuan	V	
11	Otis.O.Yaung	Laki laki	V	
12	Roy.R Badauw	Laki laki	V	
13	Selviana N.Wambokomo	Perempuan	V	
14	Victor Kristian Wambokomo	Laki laki	V	Alpha
15	Yuliana Sem	Perempuan	V	
16	Ronald Yewi	Laki laki	V	Alpha
17	Rurey Yewi	Perempuan	V	Alpha
1	Agustinus Massa	Laki laki	VI	Alpha
2	Aksamina Yewi	Perempuan	VI	
3	Fredika Waichang	Perempuan	VI	
4	Fiobe Helena Sem	Laki laki	VI	
5	Hulda Yopi Sem	Laki laki	VI	
6	Hendrik Sem	Laki laki	VI	
7	Kris Simson Waichang	Laki laki	VI	
8	Kristina Waichang	Laki laki	VI	
9	Lazarus Wasti	laki laki	VI	
10	Losya Sem	Perempuan	VI	
11	Lince Inhondem	Perempuan	VI	
12	Musa Hamong	Perempuan	VI	
13	Milka Waichang	Laki laki	VI	
14	Maria O.Sem	Perempuan	VI	
15	Mathias Sem	Laki laki	VI	Alpha
16	Persila Waichang	Perempuan	VI	Alpha
17	Rosalia Yaung	Perempuan	VI	
18	Rahel Yewi	Laki laki	VI	
19	Selviana M.Sem	Perempuan	VI	Alpha
20	Wihelms Waisimon	Laki laki	VI	Alpha
21	Yunus I.Yewi	Laki laki	VI	
22	Yohosua Anderson	Laki laki	VI	
23	Yonece Hembring	Perempuan	VI	Alpha
24	Yonathan Techuari	Laki laki	VI	Alpha
				P

Hasil Uji Chi- Square Dengan Koreksi Yates
Hubungan Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Gondok

No	Penggunaan Garam Beryodium	Kejadian Gondok		Total
		Gondok	Tidak	
1	Baik	3	89	92
2	Kurang	5	7	12
	Jumlah	8	96	104

O	E	O-E	(O-E) ²	(O-E) ² E	0,04
3	7	-4	16	2,28	1,78
89	84,9	4,1	16,8	0,19	0,31
5	0,9	4,1	16,8	18,6	18,01
7	11,0	-4	16	1,45	0,95
				X ² hitung = 22,52	20,19

X² Hitung > X² Tabel Dengan Demikian Ho Ditolak dan Ha Di terima
Maka ada hubungan yang bermakna antara penggunaan garam beryodium dengan kejadian gondok

Hasil Uji Chi- Square Dengan Koreksi Yates
Hubungan Kebiasaan makan Dengan Kejadian Gondok

No	Kebiasaan makan	Kejadian Gondok		Total
		Gondok	Tidak	
1	Baik	2	87	89
2	Kurang	6	9	15
	Jumlah	8	98	104

O	E	O-E	(O-E) ²	(O-E) ² E	Koreksi yantes (O-E) ² -0,5
2	6,84	-4,84	23,42	3,4	2,9
87	76,16	10,84	117,50	1,54	1
6	1,15	-4,8	23	20	19,5
9	14,13	-5,13	26,31	1,86	1,36
				X ² = 26,62	24,76

Hitung > X² Tabel Dengan Demikian Ho Ditolak dan Ha Di terima
Maka ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan dengan kejadian gondok

Hasil Uji Chi- Square Dengan Koreksi Yates
 Hubungan Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Gondok.

No	Pengetahuan Gizi	Kejadian Gondok		Total
		Gondok	Tidak	
1	Baik	4	89	93
2	Kurang	4	7	11
	Jumlah	8	96	104

O	E	O-E	(O-E) ²	(O-E) ² E	Koreksi yantes (O-E) ² E
4	7,5	-3,5	12,25	4,75	3,5
89	85,8	3,2	10,24	0,1	0,4
4	0,84	3,16	9,98	11,8	11,3
7	10,15	-3,15	9,92	0,97	0,47
				X ² Hitung = 17,62	14,89

Hitung > X² Tabel Dengan Demikian Ho Ditolak dan Ha Di terima
 Maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian gondok

PEMERINTAH DISTRIK NIMBORAN
DESA SANGGAI

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 90/XVII/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini :

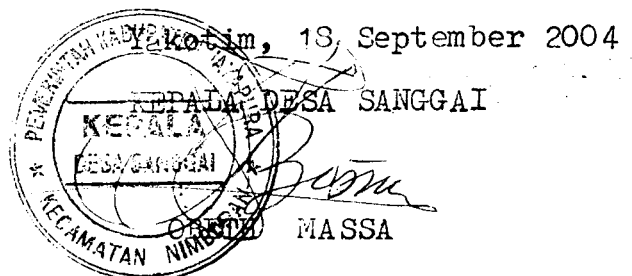
N a m a : OBETH MASSA
J a b a t a n : Kepala Desa
A l a m a t : Yakotim, Desa Sanggai, Distrik
Nimboran.

Menerangkan bahwa :

N a m a : ROSMINCE MATURAN
N I M : 201 201 326
J u r u s a n : GIZI

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian garam berjudium
di Yakotim Desa Sanggai, Distrik Nimboran sejak tanggal 11 dan
14 september 2004.-

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar bisa digunakan sebagai
mana mestinya.-



CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DISTRIK NIMBORAN
SEKOLAH DASAR NEGERI INPRES YAKOTIM

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 18/SDI - YK/ 2004

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M M. SUKARTI, A.Ma.Pd.
NIP : 130464442
Pangkat/Golongan : Pembina IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : ROSMINCE MATURAN
NIM : 201 201 326
Jurusan : GIZI

yang bersangkutan telah mengadakan pemeriksaan penyakit Gondok pada -
anak SD.Negeri Inpres Yakotim Distrik Nimboran sejak tanggal 11 dan -
14 September 2004.-

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana
mestinya.-

Yakotim, 18 September 2004



M M. SUKARTI, A.Ma.Pd.
NIP : 130464442